

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gunung Sinabung atau dalam bahasa Karo disebut Deleng Sinabung adalah gunung api di Dataran Tinggi Karo, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Indonesia. Gunung Sinabung memiliki ketinggian 2.460 meter. Gunung ini tidak pernah tercatat meletus sejak tahun 1600, tetapi pada tahun 2010 aktif kembali dan mengeluarkan erupsi debu vulkanik hingga kini. Terbentuknya kolom abu setinggi 8000 meter di atas puncak gunung mengakibatkan erupsi dan mengeluarkan debu vulkanik sehingga penduduk dari 34 desa harus diungsikan (Nugroho,2018).

Akibat bencana alam yang dialami masyarakat daerah Karo yakni terjadinya Erupsi Gunung Sinabung, Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB, dalam keterangan persnya mengatakan pengungsi erupsi Gunung Sinabung mencapai 31.739 jiwa secara keseluruhan, dengan 9.915 kepala keluarga yang tersebar di 42 titik pengungsian (Nugroho,2018). Beberapa masalah status gizi dan prestasi belajar siswa dialami remaja akibat meletusnya Gunung Sinabung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 1 Naman Teran pada (11 Februari 2020), Sekolah tersebut menampung siswa pengungsian dengan proses belajar mengajar pada siang hari pukul 13.00 WIB – 18.00 WIB. Perubahan jam belajar mengakibatkan menurunnya minat siswa dalam belajar ini sesuai dengan pendapat Biggers(2018), belajar pada pagi hari lebih efektif dari pada belajar pada waktu –waktu lainnya. Hal ini dikarenakan pada pagi hari kondisi jasmani dan rohani siswa masih segar dan

memori otak masih kosong, sehingga mudah menyerap materi yang diajarkan (Biggers 2018).

Prestasi belajar yang belum optimal dapat dilihat dari masih terdapatnya siswa yang mendapat nilai kurang dari kriteria kelulusan minimal yaitu 7.00 saat ujian tengah semester dan terpaksa mengikuti ulangan perbaikan untuk memperbaiki nilainya agar mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah status gizinya. Seorang siswa sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki kualitas hidup yang baik. Menurut Ari Istiany dan Rusilanti (2019), Masa remaja awal dan pertengahan anak sekolah umur antara 11 sampai dengan 14 tahun mengalami masa kecepatan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial (Ari Istiany dan Rusilanti 2019).

Sehingga seseorang yang memiliki status gizi baik akan memiliki daya tangkap yang lebih baik dan dapat memperoleh hasil yang baik pula disekolahnya. Sebaliknya jika seseorang memiliki status gizi yang kurang atau lebih akan berdampak pada kecerdasan sehingga kurang optimal dalam menangkap pelajaran disekolah sehingga hasil belajar kurang (Nugroho,2018).

Perihal status gizinya juga pengungsian memiliki kondisi fisik yang berbeda, ada yang kurus dan Normal. Latar belakang merupakan salah satu faktor eksternal hal yang mempengaruhi status gizi. Dimana latar belakang pengungsian keluarga dari siswa kelas VII di sekolah ini beragam yaitu petani sebesar 95 %, wiraswasta sebesar 5% . Siswa yang tergolong kurus disebabkan zat gizi makanan yang dikonsumsi kurang karena latar belakang ekonominya, tidak nafsu makan

juga pilih-pilih makanan. Sedangkan siswa yang tergolong normal memiliki latar belakang ekonomi yang cukup baik, sehingga zat gizi yang dikonsumsinya juga baik. Jadi, sesuai hitungan Z-Score ditemukan Siswa kurus Ringan sebanyak 3 siswa dan Normal sebanyak 6 siswa dan gemuk Ringan sebanyak 18 siswa dan gemuk Berat sebanyak 11 siswa (Samsudin 2018).

Prestasi belajar perlu dipacu oleh siswa, guru maupun orangtua siswa yang bersangkutan. Dari uraian diatas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang status gizi dan prestasi belajar siswa serta dengan judul **“Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Yang Berada Di Pengungsi Gunung Sinabung Kabanjahe.**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya status gizi siswa.
2. Rendahnya prestasi belajar siswa.
3. Rendahnya minat belajar pada siswa.
4. Rendahnya motivasi belajar pada siswa.
5. Rendahnya pola hidup sehat siswa.
6. Rendahnya konsumsi gizi seimbang pada siswa.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Status gizi siswa dibatasi pada status gizi
2. Prestasi belajar dibatasi nilai raport semester genap ajaran tahun 2020-2021

3. Subjek penelitian adalah siswa SMP Naman Teran usia 14 tahun.

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana status gizi siswa ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa ?
3. Bagaimana hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis:

1. Karakteristik Responden.
2. Status gizi siswa.
3. Prestasi belajar siswa.
4. Hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sumber informasi atau referensi bagi pembaca untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait hubungan status gizi dan prestasi belajar siswa pengungsi. Berguna bagi siswa agar dapat menanamkan semangat dalam dirinya walaupun dalam keadaan mengungsi. Bagi kebijakan Pemerintahan Daerah untuk Pembangunan Hunian Tetap Pengungsi Gunung Sinabung Naman Teran Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.